

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERPEN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INTEGRATIF
PADA SISWA KELAS VII-L SMP
NEGERI 19 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**ANISA DOLU
NIM. 4510102022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Menggunakan Metode Intergratif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Makassar"* beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian terhadap karya saya ini.

Makassar, 29 Desember 2017
Yang membuat pernyataan,



Anisa Dolu

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN METODE INTERGRATIF PADA SISWA
KELAS VII-L SMP NEGERI 19 MAKASSAR**

ABSTRAK

Anisa Dolu. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Menggunakan Metode Integratif pada Siswa Kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan metode integratif pada siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-L yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes. Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah isi cerpen, susunan kalimat, penggunaan tanda baca, kata-kata sulit dalam cerpen. Hasil pengelolaan data membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyimak cerpen dengan metode integratif siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 67,05% berdasarkan KKM yang ditentukan maka penelitian ini belum meningkat sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus II, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian ini sudah meningkat karena hasil yang dicapai 82,42%.

Kata kunci: cerpen, dan metode intergratif.

KATA PENGANTAR

puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. skripsi ini di ajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas "Bosowa" Makassar.

Penyelasaan tugas akhir ini penuh dengan perjuangan dan do'a, dan tidak terlepas dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Sebagai Rektor Universitas "Bosowa" Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik sampai selesai.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. Sebagai wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Selaku ketua program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah banyak memberikan motivasi dan petunjuk-petunjuk dalam tahap penyelesaian, serta memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti.
5. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. Sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah relah meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Para dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "Bosowa" Makassar yang telah membantu

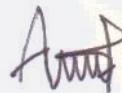
penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.

8. Teman-teman Mahasiswa FKIP Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010.
9. Kepada seluruh keluarga terutama kedua Orang tua tercinta Ayahanda "Said Dolu", Ibunda "Asma Dolu" dan suami tercinta "Amir Bara" untuk semua pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan mendapat limpahan Rahmat oleh Allah Swt. Penulis menyadari meskipun skripsi ini telah di buat dengan usaha maksimal tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan, Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 29 Desember 2017

Penulis



Anisa Dolu

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| PERNYATAAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Pembahasan Teori | 5 |
| B. Metode Integratif | 11 |
| C. Kerangka Pikir | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 16 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 16 |
| B. Waktu Penelitian | 16 |
| C. Subjek Penelitian | 16 |
| D. Prosedur Penelitian | 17 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| F. Teknik Analisis Data | 23 |
| G. Kategori Pencapaian | 23 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 30 |
| A. Hasil Penelitian | 30 |
| B. Pelaksanaan Siklus I | 31 |
| C. Observasi | 32 |
| D. Refleksi | 33 |

BAB V PENUTUP

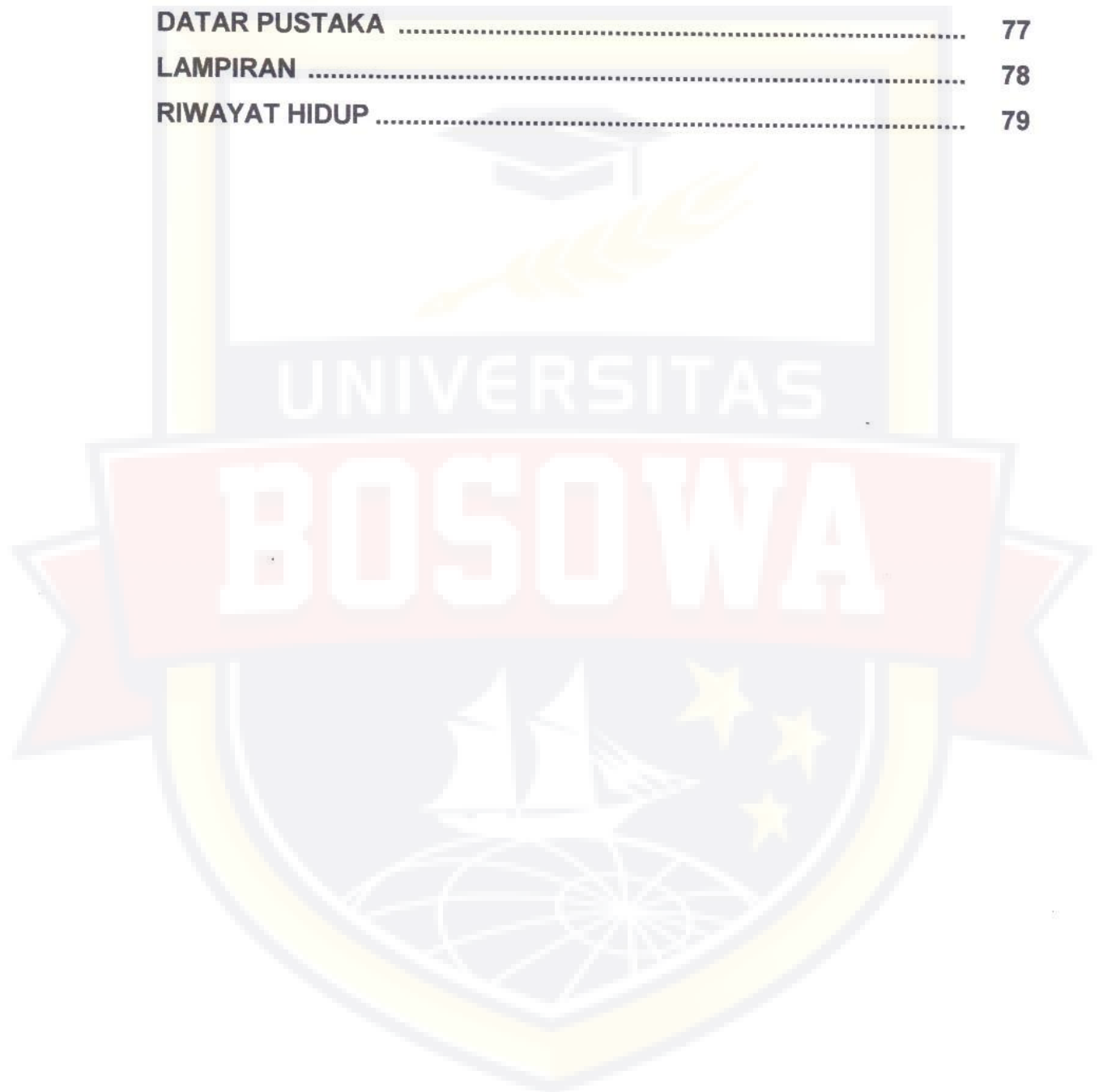
A. Kesimpulan 52

B. Saran 52

DATAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 78

RIWAYAT HIDUP 79

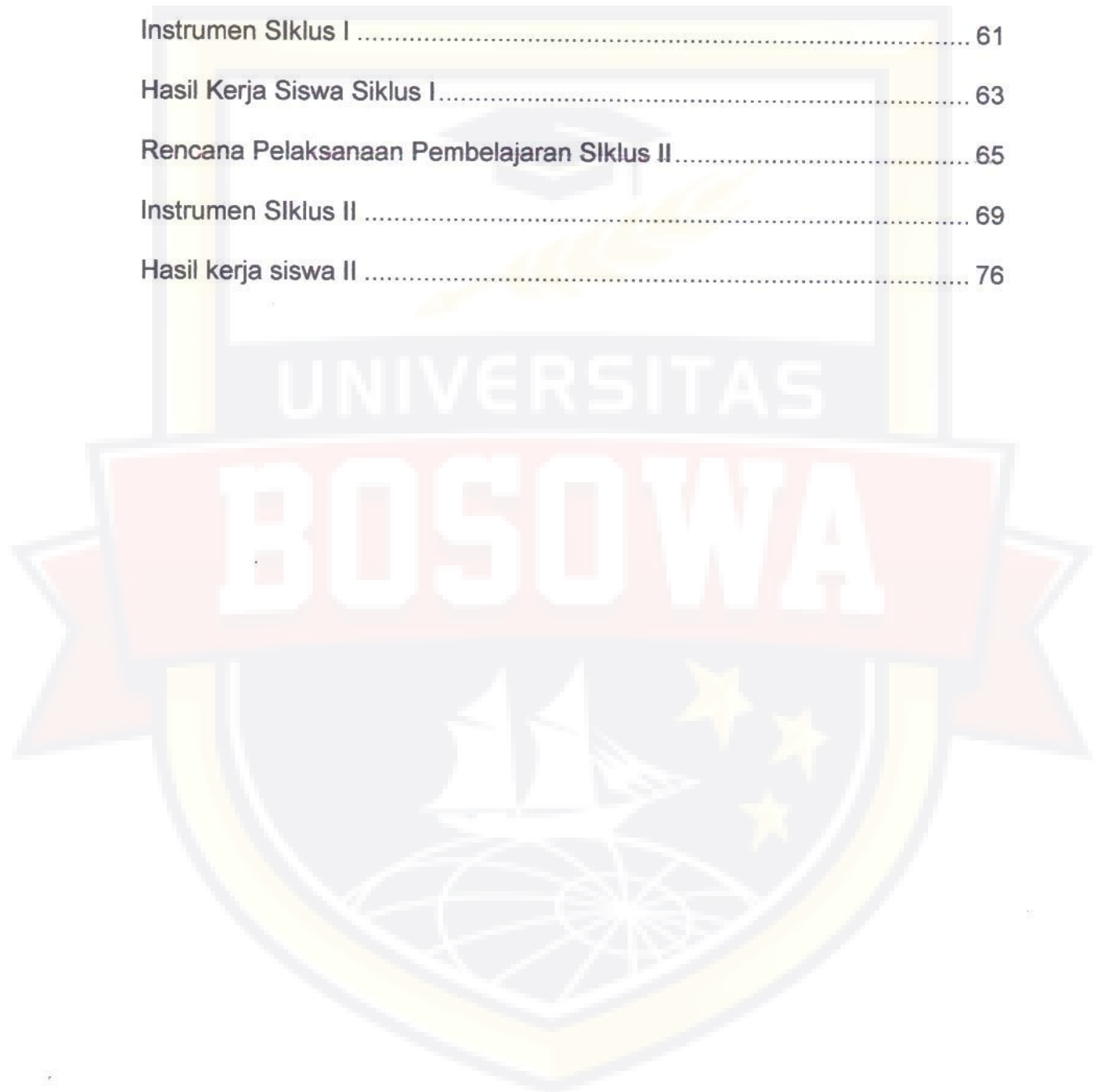


DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Aspek penilaian | 28 |
| 3.2 Taraf kemampuan menyimak cerpen | 29 |
| 4.1 Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I | 32 |
| 4.2 Lembar observasi guru pada siklus I | 34 |
| 4.3 Hasil teks siklus I..... | 37 |
| 4.4 Taraf penguasaan kemampuan siswa pada siklus I | 38 |
| 4.5 Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II | 42 |
| 4.6 Lembar observasi guru pada siklus II | 43 |
| 4.7 Hasil teks siklus II | 46 |
| 4.8 Kemampuan siswa pada siklus II | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... | 57 |
| Instrumen Siklus I | 61 |
| Hasil Kerja Siswa Siklus I..... | 63 |
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... | 65 |
| Instrumen Siklus II | 69 |
| Hasil kerja siswa II | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mempelajari pelajaran lainnya. Karena itu kemampuan menguasai pelajaran ini sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya. Semakin tinggi penguasaan pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan akan semakin tinggi penguasaan pelajaran lainnya, oleh karena itu siswa dapat menguasai pelajaran ini.

Pelajaran bahasa Indonesia dikemas dalam empat aspek atau disebut standar kompetensi yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling mendukung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Standar kompetensi menyimak misalnya, sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa yang lain, yaitu: berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak juga sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain.

Penguasaan menyimak pada diri seseorang akan terjadi lebih mudah apabila seseorang tersebut mengetahui konteks wacana yang

disimak. Pengetahuan yang ada pada diri seseorang (penyimak) tersebut sangat berperan dalam proses menyimak. "Penyimak yang berhasil dalam simakannya adalah yang dapat memanfaatkan baik pengetahuan yang telah mereka miliki yang berhubungan dengan materi yang mereka simak" seseorang penyimak baru dapat berhasil memahami teks yang dibacanya apabila siswa tersebut dapat memiliki pengetahuan yang relevan dengan apa yang disimaknya.

Demikian pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada keterampilan ini. Juga dilatar belakangi oleh adanya kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran menyimak yaitu, rendahnya kemampuan siswa (peserta didik SMPN 19 Makassar) ditandai dengan kurang mampunya siswa dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari,

Rendahnya tingkat kemampuan menyimak siswa pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam siswa misalnya faktor fisik dan psikis. Faktor fisik siswa misalnya, alat pendengar yang tidak sempurna dan alat indra lainnya seperti mata dan sebagainya. Sedangkan faktor psikis adalah kesiapan mental, pikiran, motivasi, minat, ingatan, watak sifat, dan termasuk keadaan sehat, sakit dan lingkungan sosial siswa. Faktor dari sekolah misalnya, pembelajaran menyimak yang belum optimal karena berbagai hal diantaranya kurang memadai sarana dan

prasarana yang dibutuhkan keterampilan menyimak. Disamping itu yang juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya faktor dari guru yang kurang tepatnya metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Metode Pembelajaran Integratif Siswa SMPN 19 Makassar. Penulis memilih judul tersebut karena penulis tertarik untuk mendalami hal tersebut dan ingin mengetahui lebih dalam apa penyebab para peserta didik kesulitan untuk lebih optimal dalam menyimak sebuah pelajaran, untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan data maka penulis melakukan kerja sama dengan guru SMPN 19 Makassar. Kesulitan yang dialami anak didik terlihat pada nilai ulangan dengan rata-rata daya serapnya 5,6. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar serta klasikal karena Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 19 Makassar adalah 6,5.

Guru kelas VII-L tersebut mencoba meningkatkannya dengan menerapkan *Metode Integratif*. Metode ini maksudnya merupakan pelajaran dengan melibatkan semua keterampilan dalam bahasa Indonesia yaitu: menyimak, berbicara, dan menulis. Selain itu, dalam pelaksanaannya semua sarana dalam diri dan luar siswa juga dapat diberdayakan secara optimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam mengajar terutama bahasa Indonesia. Hasilnya diharapkan berguna untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Juga dapat bermanfaat bagi pembelajaran yang akan datang.

Dalam hal ini masalahnya adalah bagaimanakah sekolah SMPN 19 Makassar meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak cerpen dengan metode integratif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak berikan aku ayah dan bunda dengan metode integratif.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan metode integratif terhadap hasil belajar siswa kelas VII-L
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan membiasakan menyimak cerita rakyat.
3. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menggunakan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menyimak

Kata menyimak sudah sangat akrab dengan telinga setiap orang. Namun dilapangan banyak orang yang salah mengartikan menyimak. Menurut sebagian orang, menyimak sama atau bersinonim dengan kata mendengar dan mendengarkan. Sebagian lagi mengartikan menyimak berbeda dengan mendengar dan mendengarkan. Bagi penulis sendiri ketiga kata tersebut memiliki perbedaan makna di samping ada sedikit persamaannya.

Dalam kamus lengkap Inggris Indonesia susunan Prof. Dr. S. Wojowasito dan Poerwadarminta, (1) mendengar = to hear, (2) menyimak = to listen. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia susunan W.Y.S. Poerwadarminta yang diolah kembali pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa menyimak = mendengarkan (memperhatikan) baik – baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Greene dan Walter dalam Suhendar (1997:2) menjelaskan bahwa ada empat langkah proses menyimak yaitu (1) mendengar, (2) mengerti, (3) mengevaluasi, (4) menanggapi. Pendapat ini didukung Suhendar (1997:2) “menyimak merupakan proses perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna” Artinya menyimak itu merupakan keterampilan reseptif dan bersifat pasif. Menyimak itu hanya didapatkan dari bunyi bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peristiwa menyimak akan melalui dua proses mendengar dan mendengarkan. Dalam menyimak ada unsur kesengajaan bahkan telah dipersiapkan terlebih dahulu tentang apa saja yang akan menjadi fokus perhatian terhadap apa yang akan disimak. Artinya ketika seseorang akan menyimak, dia akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat kegiatan menyimak berlangsung. Orang yang mempersiapkan faktor fisik dan psikis yang matang maka hasil simakan diprediksi akan maksimal. Sebaliknya, seseorang yang menyimak tanpa persiapan baik fisik maupun psikis diperkirakan hasil simakannya kurang maksimal.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi. Menangkap ide atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kegiatan menyimak berlangsung dengan konsep atau persiapan yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan, kegiatan menyimak melibatkan dua aktivitas sekaligus. Pertama aktivitas fisik yang akan menentukan ketika kegiatan menyimak berlangsung, seseorang tidak akan dapat menyimak dengan baik jika indera pendengarannya terganggu. Kedua, menyimak melibatkan aktivitas psikis yaitu pikiran. Suatu hal yang mustahil seseorang dapat menyimak dengan maksimal jika pikirannya sedang susah atau terganggu.

Mukhtar dan Anilawati (2006:3) mengatakan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai suatu proses menyimak inporasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, menilai, dan memberikan respon terhadap apa yang disimak. Peristiwa menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani.

Pendapat tersebut didukung oleh Tarigan mengatakan "Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian.

Di sisi lain, Faisal (2005:11) mengatakan bahwa menyimak adalah kemampuan menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan, menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi makna bunyi bahasa kemudian menilai dan menanggapi bunyi bahasa tersebut.

Secara singkat penulis menyimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan sungguh-sungguh atau konsentrasi apa yang diucapkan atau tuliskan oleh pembicara (bahan simakan) untuk mendapatkan informasi ataupun fakta.

1. Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak bersifat umum. Tujuan tersebut dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang

tertekan. Perbedaan dalam tujuan menyimak itu sendiri menyebabkan perbedaan dalam aktivitas penyimak yang bersangkutan salah satu klasifikasi tujuan menyimak adalah sebagai pembagian berikut :

- a. Mendapatkan fakta
- b. Menganalisis fakta
- c. Mengevaluasi fakta
- d. Mendapatkan inspirasi
- e. Menghibur diri
- f. Meningkatkan kemampuan bicara.

2. Peranan Menyimak

Dalam kehidupan sehari – hari, aktivitas menyimak tidak dapat dilepas dari kehidupan kita. Di toko, di sekolah, di masjid, di warung, dan dimana saja menyimak selalu kita lakukan, menyimak merupakan aktivitas penting dalam hidup kita. Menyimak sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan. Melalui menyimak kita dapat menambah informasi. Menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan. Menyimak adalah sebagai penunjang berbahasa yang lain (berbicara, membaca, dan menulis).

Artinya bahwa aktivitas menyimak adalah yang tertinggi di bandingkan dengan aktivitas berbahasa yang lain.

Paul T. Rankin (2002), seorang ahli bidang komunikasi, meneliti tentang penggunaan waktu kerja sekelompok manusia. Laporan Rankin adalah sebagai berikut :

- a. Menyimak : 42%

b. Berbicara : 32%

c. Membaca : 15%

d. Menulis : 11%

Jumlah : 100%

Hasil ini juga membuktikan bahwa menyimak adalah kegiatan yang paling tinggi dilakukan oleh manusia. Hasil penelitian lainnya walaupun hasilnya agak bervariasi namun tetap membuktikan bahwa kegiatan menyimak selalu lebih lama dari kegiatan berbicara, membaca, dan menulis.

Oleh karena itu, menjadi sandaran bagi kita akan pentingnya aktivitas menyimak, aktivitas menyimak sudah seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas berbicara. Untuk menjadi penyimak yang sukses kita perlu mempelajari keterampilan menyimak, terutama anak didik di sekolah.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak

Berhasil atau tidaknya menyimak sangat banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor :

a. Faktor Psikologis

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara
- 2) Keegoisan dan kewajiban terhadap minat pribadi serta masalah pribadi
- 3) Kepicikan atau kurang luasnya pandangan
- 4) Kebosanan atau tidak ada perhatian pada subjek

b. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang menyimak merupakan faktor yang penting untuk keberhasilan menyimak, penyimak sering kurang efektif disebabkan beberapa faktor berikut ini :

- 1) Sangat lelah
- 2) Ukuran gizi rendah
- 3) Ruangan terlalu panas, lembab atau terlalu dingin
- 4) Suara bising dari jalan atau kamar sekolah
- 5) Seseorang dalam keadaan bingung
- 6) Berada dalam keadaan tergesa – gesa

c. Faktor Pengalaman

Penguasaan kosa kata juga mempengaruhi kualitas menyimak. Bahasa yang dipancarkan dari kosa kata bahasa asing, cenderung mengurangi perhatian menyimak. Penyimak tidak mendengar ide – ide yang berada diluar jangkuan pengertian serta pemahaman mereka. Sedangkan kesulitan dalam menyimak menurut Luman dalam Tim mata Kuliah Ikip Medan dipengaruhi oleh :

- 1) Susunan informasi
- 2) Latar belakang pengetahuan penyimak mengenai topik yang disimak.
- 3) Kelengkapan dan kejelasan informasi yang disimak.
- 4) Pembicara lebih banyak menggunakan kata ganti daripada kata benda secara lengkap maka teks itu lebih sulit dipahami.

- 5) Yang dideskripsikan dalam teks yang disimak mengandung hubungan strategis atau hubungan yang dinamis.

4. Penyimak Ideal

Secara umum menyimak dapat diartikan kemampuan menangkap pesan yang disampaikan melalui lisan, jika dikaitkan dengan proses kegiatan menyimak, maka menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi makna bunyi bahasa kemudian menilai dan menanggapi bunyi bahasa.

Menurut Faisal (2005:11) penyimak ideal adalah orang yang memiliki kemampuan menyimak sangat baik. Ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan menyimak sangat baik atau penyimak ideal adalah sebagai berikut :

- a. Siap fisik dan mental
- b. Motivasi dan kesungguhan
- c. Objektif dan menghargai pembicaraan
- d. Menyeluruh dan selektif
- e. Paham situasi dan kenal arah pembicaraan

B. Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Bentuk cerpen adalah bentuk yang paling digemari dalam dunia kesusasteraan Indonesia sesudah perang dunia kedua. Bentuk ini tidak hanya digemari oleh para pengarang yang dengan sependek itu bisa menulis dan mengutarakan kandungan pikiran yang dua puluh tahun

sebelumnya barangkali mesti dilahirkan dalam sebuah roman, tetapi juga diskusi para pembaca yang ingin menikmati hasil sastra dengan tidak usah mengorbankan terlalu banyak tempo. Cerita pendek merupakan cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri (Notosusanto dalam Tarigan, 2011).

Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tidak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan "lebih" dan bisa dibuang (Rosidi dalam Tarigan, 2011).

Istilah cerpen (cerita pendek) diambil dari sebuah fisik karya sastra yang pendek. Ada jenis cerita pendek tapi bukan cerpen, jenis tersebut adalah fabel, yakni cerita yang pendek dengan tokoh-tokoh binatang yang mengandung ajaran moral. Parable juga cerita pendek mengandung ajaran-ajaran moral yang diambil dari kitab suci.

Jadi cerpen adalah prosa yang fiktif dengan mempunyai panjang tertentu; yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

2. Ciri-Ciri Cerpen

Cerpen sebuah karya sastra, namun dalam memahaminya secara mendalam kita tidak boleh berhenti pada penguraiannya, pengertiannya akan tetapi hendaknya selalu didasari pada terciptanya sebuah cerpen ada yang melatar belakangi dan mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi atau standar diterima atau tidaknya sebuah cerpen yang benar-benar bernilai sastra.

Ada beberapa ciri yang dijadikan penanda sebuah cerpen yaitu: 1) lingkupnya yang pendek, yakni mempunyai ungkapan ruang lingkup yang cukup besar dalam tuturan yang pendek, 2) unsur-unsur cerita pendek adalah adegan, tokoh dan gerak, 3) bahasa cerita pendek harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian, 4) cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsi mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 5) sebuah cerita pendek harus menimbulkan suatu satu efek dalam pemikiran pembaca, 6) jumlah kata-kata yang ada pada cerita pendek biasanya dibawa 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata.

Cerpen modern biasanya menampilkan kepaduan itu pada materinya yang tematik, dalam rangka membangun suatu kilasan wawasan yang sekonyong-konyong memunculkan keseluruhan pesannya. Penulis cerpen dengan cekatan menjalin satu kesatuan dan fungsi yang membangun kepaduan, yaitu kepaduan gagasan semangat atau esensi pesan dalam pesan tersebut. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut

adanya perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide sentral dari cerpen. Cerita bermula dari sang tokoh dan nantinya berakhir pada nasib yang menimpah sang tokoh itu pula.

3. Unsur-Unsur Cerpen

Cerpen sebagai prosa fiksi dibangun dari dua peristiwa yang menarik dan unik. Sebelum menulis sebuah karya imajinatif, siswa perlu memilih dua hal yaitu ide tentang hal yang ingin ditulis dan bentuk narasi untuk mengekspresikan. Untuk menggambarkan sebuah cerpen diperlukan unsur tema, alur, pengarakteran atau penokohan, setting atau latar, dan gaya bahasa.

Cerpen yang baik memiliki keseluruhan unsur-unsur yang membangun jalan ceritanya yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi : tema, penokohan, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa dan sudut pandang penceritaan. Unsur ekstrinsik cerpen terdiri atas unsur ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan politik.

a. Tema

Setiap fiksi harus mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran tujuan. Penulis melukiskan watak para tokoh dalam karyanya dengan dasar tersebut. Dengan demikian tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa tema ini merupakan hal yang paling penting dalam seluruh cerita. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema tentu tidak ada gunanya dan artinya.

Tema merupakan pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra (Brooks dalam Tarigan, 2011).

b. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan tokoh atau pelaku. Pelaku yang mengemban peristiwa didalam sebuah cerpen disebut tokoh (Aminuddin, 2004: 80). Dalam cerita fiksi pelaku/tokoh cerita dapat berupa manusia atau tokoh lain yang diberi sifat seperti manusia, misalnya kancil dan kucing.

c. Latar /setting

arat cerita/seting merupakan tempat atau waktu terjadinya suatu cerita. Dalam sebuah cerita latar tempat bukan hanya berfungsi sebagai latar fisik belaka supaya cerita dapat diterima secara logis, melainkan latar cerita memiliki fungsi psikologis karena latar cerita harus mampu menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana yang dapat menggerakkan emosi dan aspek kejiwaan pembacanya (Aminuddin, 2004: 81). Latar cerita tidak hanya berhubungan dengan tempat terjadinya cerita, tetapi berhubungan pula dengan waktu dan suasana terjadinya cerita.

d. Alur/plot

Alur/plot dalam sebuah cerpen merupakan rangkaian atau rentetan peristiwa yang dialami oleh pelaku atau tokoh cerita. Montage dan

Henshaw (Aminuddin, 2004: 81). Menjelaskan bahwa tahapan peristiwa dalam plot suatu cerita dapat tersusun dalam tahapan exposition, yakni tahapan awal yang berisi penjelasan tentang tempat terjadi peristiwa serta pengenalan setiap pelaku yang mendukung cerita atau yang bertentangan dengan pelaku.; rising action, yakni situasi panas karena pelaku-pelaku dalam cerita terlibat konflik; krisis, semakin panas dan si pelaku sudah diberikan gambaran nasib oleh pengarangnya; climax, situasi puncak ketika konflik berada dalam kadar yang paling tinggi sehingga pelaku mendapatkan kadar nasibnya sendiri-sendiri; falling action, kadar konflik sudah menurun sehingga ketegangan dalam cerita sudah mulai meredah sampai menuju penyelesaian cerita.

e. Gaya bahasa

Merupakan cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentau daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin, 2004 :89) setiap pengarang berbeda dalam menyampaikan karyanya walaupun mungkin berangkat dari gagasan yang sama.

f. Sudut pandang

Sudut pandang atau disebut juga *point of view* merupakan cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya (Aminuddin, 2004: 90). Dalam sebuah cerita pengarang dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai narator atau pengisah dan sebagai tokoh dalam

cerita yang dituliskan. Sebagai tokoh cerita si penulis dapat menyebut pelaku dengan nama penulis sendiri, saya atau aku. Selain fungsi tersebut, penulis dapat juga berfungsi hanya sebagai pengamat terhadap kemunculan para tokoh serta hanya tahu dalam batas-batas tertentu.

C. Metode Integratif

Pelajaran yang pertama diterima di sekolah adalah menyimak, biasanya siswa disuruh mendengarkan pembicaraan dari guru. Siswa pasif dan hanya mendengarkan saja. Terkadang guru menyangka siswanya sudah memahami apa yang diucapkannya, tetapi ternyata siswa tidak memahami ucapan guru.

Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran menyimak yang monoton. Pembelajaran yang hanya diterapkan dengan cara konvensional saja yaitu ceramah dan tanya jawab sebelum mencapai hasil menyimak secara optimal dan maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menyimak.

Pada penelitian dan tindakan ini, penulis akan mencoba memberi masukan kepada siswa SMPN 19 Makassar, yakni bagaimana cara meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VII-L. Dengan menerapkan metode interaktif. Maka pada bagian ini dikaji teori yang berkaitan dengan metode interaktif tersebut.

Metode interaktif belum akrab dikalangan pendidikan karena metode ini merupakan metode pembelajaran yang jarang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain terbiasa

dengan metode ceramah dan tanya jawab, mungkin guru juga kurang paham dengan cara ini. Metode interaktif ini adalah salah satu metode pembelajaran yang memadukan beberapa aspek. Pemaduan itu bisa terjadi antar aspek dalam bidang studi yang sama. Dapat juga antar bidang studi yang berbeda.

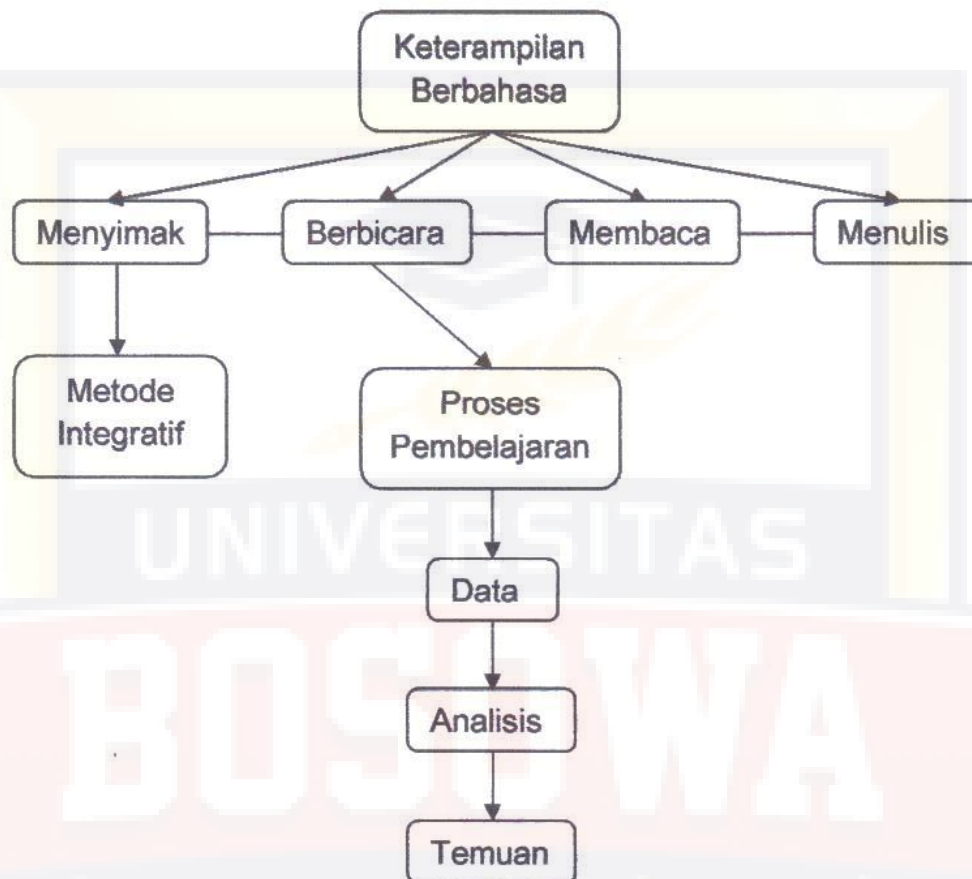
Menurut Suyatno (2004:6) integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam suatu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antar-bidang studi. Interbidang studi artinya menyatukan beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis, menulis diintegrasikan dengan berbicara, sedangkan antar bidang studi adalah merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi, misalnya bahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya.

Dalam penelitian ini penulis mengajak siswa SMPN 19 Makassar untuk mencoba menerapkan metode integratif ini dalam suatu bidang studi. Yang diintegrasikan atau dipadukan adalah antara satu aspek keterampilan berbahasa dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain: keterampilan menyimak dengan membaca; keterampilan membaca dengan berbicara; keterampilan menyimak dengan berbicara; keterampilan menyimak dengan menulis dan atau keterampilan membaca dengan menulis.

C. Kerangka Pikir

Menyimak adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kegiatan menyimak tidak boleh dilepaskan dari aktivitas keseharian manusia sebab dengan banyak menyimak maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Menyimak adalah proses berpikir sebab tindakan dalam membaca memerlukan interpretasi untuk mengenal kata dan simbol yang tertulis.

Keterampilan menyimak sifatnya sangat mendasar sehingga sejak dini diharapkan kepada siswa agar memahami jenis dan jurus-jurus membaca. Untuk merealisasikan hasil tersebut, maka pengembangan bahan ajar perlu dirancang secara profesional sehingga ada akhirnya nanti membaca bukanlah suatu kegiatan yang monoton. Adapun teknik pengembangan yang dimaksud adalah siswa membaca aktif, siswa menangkap pokok-pokok pikiran dan teks bacaan, siswa menyimak berulang-ulang, siswa menyimak berbagai jenis teks, siswa menguasai berbagai jenis jurus menyimak dan sebagainya.

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-L SMPN 19 Makassar. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa agar bisa menyimak dengan metode integratif sehingga proses pembelajaran siswa tidak lagi monoton.

B. Waktu Penelitian

Berkaitan dengan waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan untuk uji awal dan uji akhir dapat dilakukan di luar waktu pelajaran

C. Subjek Penelitian

Pada kegiatan ini penelitian diadakan pada siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar tahun ajaran 2013 – 2014 yang berjumlah 40 siswa. Diantaranya 10 laki-laki, dan 30 perempuan, karena kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran maka peneliti memilih kelas ini agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menyimak dengan metode integratif.

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus tindakan 1, rencana pembelajaran dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 40 menit. Standar kompetensi yang diajarkan yakni mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber. Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut: (1) memberikan persetujuan atau dukungan terhadap materi yang diajarkan sesuai materi dan metode ceramah bervariasi supaya siswa mampu mendengar dan memperhatikan penjelasan-penjelasan tentang menyimak. (2) merumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dijelaskan melalui metode integratif.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya, pada kegiatan awal guru memberikan kesiapan dan persiapan siswa mengikuti pembelajaran dan memberikan penguatan verbal agar siswa dapat menerapkan materi yang diberikan melalui metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diberikan.

Kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya penelitian menginformasikan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penjelasan, Kemudian siswa bersama

teman kelompok mempelajari, memahami, dan memberi tanggapan atau persetujuan tentang materi konjungsi, kalimat, frasa atau paragraf. Peneliti memberikan penjelasan singkat dan memberikan salah satu contoh kemudian penelitian memberikan catatan penting tentang pengertian konjungsi, antara kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, frasa dengan frasa atau paragraf dengan paragraf.

Setelah penelitian selesai memberikan penjelasan kemudian penelitian memberikan tugas latihan untuk di kerjakan di sekolah kemudian siswa yang lain memberikan respon atau tanggapan dari teman-teman, kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan tugas kepada tiap-tiap siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan agar lebih dimengerti dan didalami untuk peningkatan kemampuan memahami konjungsi dan bagian-bagiannya lewat metode ceramah pada siklus selanjutnya.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus pertama pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal hasil observasi tersebut disusun sebagai berikut: Diawal pertemuan peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, pada saat peneliti memberi pertanyaan mengenai materi yang dibagikan dan siswa menjawab benar, peneliti tidak memberikan kata-kata yang

mampu memberikan stimulus bagi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang diberikan hanya ketua dan sekretaris dan beberapa siswa saja yang aktif dalam kelas dan yang lain hanya diam saja dan tidak merespon tentang materi yang penelitian sampaikan. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti yaitu tugas ulang lagi agar siswa dapat kerja di rumah dengan baik supaya siswa bisa, mampu mendeskripsikan tentang konjungsi atau kalimat penghubung di sekolah dan masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan teori dorongan.

Pada kegiatan akhir, peneliti sebaiknya memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan tanggapannya agar semua siswa aktif dan peneliti juga dapat mengetahui kampuan siswa sudah mencapai atau belum.

d. Refleksi

Pada proses pembelajaran siklus 1 proses pembelajaran belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, hal-hal yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti harus memberi motifasi kepada siswa.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 3) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian, angka atau hadiah.

Pujian tersebut biasa berupa kata-kata. Misalnya, pada saat siswa

menjawab pertanyaan dengan benar guru mengatakan “bagus, jawabannya tepat”.

- 4) Berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar yang baik agar mereka terima.

2. Siklus II

Standar kompetensi yang diajarkan masih standar kompetensi dari siklus I yakni mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber. Kompetensi dasar memberikan persetujuan atau dukungan mengenai materi yang akan di berikan lewat metode ceramah bervariasi.

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan waktu 2 x 40 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberi pertanyaan apersepsi, motivasi, kemudian peneliti bisa menjelaskan ulang materi agar siswa tersebut dapat memahami dan mengerti tentang secara garis besar konjungsi dan bagian-bagian terpenting serta, contoh-contoh yang konkret.

Proses pembelajaran membagikan kembali materi yang di bagikan pada siklus I Kegiatan inti yaitu peneliti memberikan contoh kepada setiap siswa untuk menyelesaikan tugas latihan tentang materi yang diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi, memberi informasi SK/KD/Indikator yang akan dicapai, mengajukan pertanyaan apersepsi, kepada setiap siswa tentang metode ceramah.

Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan singkat tentang pengertian materi yang telah dibagikan. Selanjutnya peneliti menginformasikan tentang kemampuan menyampaikan konjungsi atau kalimat penghubung dan jenis-jenisnya serta contoh-contoh yang ada, kemudian peneliti mencoba untuk menyuruh salah satu siswa membacakan hasil kerjanya dan yang lain memberikan tanggapan serta masukan dan begitu sebaliknya. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan idenya masing-masing.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah mampu mencapai tujuan penelitian yang direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II ini tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun observasi yang dilakukan pada siklus yaitu:

- 1) Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- 2) Dengan bimbingan peneliti, siswa sudah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif.
- 3) Motivasi belajar siswa secara individu perlahan mulai ada.

d. Refleksi

Dari seluruh kegiatan pembelajara mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia yang dilaksanakan pada siklus II ini, menunjukkan hasil yang baik. Baik kompetensi guru atau peneliti dalam mengelolah kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan peningkatan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah berfariasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar. Meningkat drastis dari metode sebelumnya yang digunakan oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan membagikan materi yang akan di bahas melalui metode integratif. Dengan tujuan adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran, adapun teknik-teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) pengamatan, pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. (2) pemberian tes, pemberian tes dilakukan dua kali yaitu sebelum proses pembelajran dimulai dan sesudah proses pembelajaran. Ada dua macam tes yaitu (1)

tes produk untuk mengukur aspek kognitif yang telah dimiliki siswa, (2) tes proses yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan teknik persentase, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.1
Aspek Penilaian

| NO | Aspek Yang di Nilai | Bobot |
|-----------|---|--------------|
| 1 | Pemahaman Isi | 10 |
| 2 | Ketetapan Menangkap Isi | 10 |
| 3 | Kategori Penafsiran | 10 |
| 4 | Ketahanan Kontransi | 15 |
| 5 | Ketelitian menangkap dan kemampuan menyimak | 10 |
| 6 | Menghormati | 10 |
| 7 | Menghargai | 10 |
| 8 | Konsentrasi / kesungguhan menyimak | 15 |
| 9 | Kritis | 10 |
| | Jumlah | 100 |

Menurut Saferi(1995:15) penilaian dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 80 keatas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100$$

Table 3.2

Taraf Kemampuan Menyimak Cerpen

| No | Nilai Angka | Keterangan |
|----|-------------|---------------|
| 1 | 90-100 | Sangat baik |
| 2 | 80-89 | Baik |
| 3 | 60-79 | Kurang |
| 4 | 0-59 | Sangat kurang |

G. Kategori Pencapaian

Pada bagian ini kategori yang dicapai oleh siswa dengan KKM minimal 85% yang memperoleh nilai 80 ke atas sehingga proses pembelajaran dikatakan dapat meningkat dari hasil sebelumnya.

**BOSOWA**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah. Oleh karena itu, penelitian tentu membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah.

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Menggunakan Metode Intgratif pada Siswa Kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada dasarnya menggambarkan temuan atau hasil penelitian. apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian. Proses penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2x 40 menit. Standar kompetensi yang diajarkan yakni mengapresiasi dan memahami dongeng atau cerita yang diperdengarkan. kompetensi dasar memahami dan menemukan hal yang menarik dari cerita yang diperdengarkan. tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Mampu meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif

2. Mampu menemukan pokok-pokok isi bacaan
3. Mampu menemukan hal yang menarik dalam cerita
4. Mampu menanggapi isi bacaan
5. Mampu menyimpulkan isi bacaan

b. Pelaksanaan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari senin 2 September 2015 yang dimulai pukul. 10-12.30 pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Pada kegiatan awal guru memberikan salam, mengecek kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan SK/KD/Indikator yang akan dicapai, cerita pengantar untuk menggiring pemikiran siswa untuk memasuki materi, informasi tentang manfaat topik bagi siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan diajarkan. Langkah selanjutnya diharapkan kepada siswa menuliskan pokok-pokok isi cerita yang diperdengarkan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cerita yang diperdengarkan untuk mengetahui siswa yang aktif dan pasif di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peneliti dapat menilai tingkat pemahaman siswa dalam belajar dengan cara menyimak. Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan peneliti dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap Kemampuan Menyimak Cerpen dengan menggunakan Metode Intgratif Pada Siswa Kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar, pada siklus 1. Berdasarkan observasi rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada kegiatan awal guru mengecek kesiapan siswa, menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tindakan ini dilaksanakan pada senin 11.10-12.30 tanggal 5 September 2015. Hasil observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada lembar observasi yang ditunjukkan tabel di bawah ini.

Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati sesuai dengan format yang disediakan. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa tampak pada tabel berikut ini.

Table 4.1 Hasil
Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Komponen Yang diAmati | | | |
|----|---------------------|-----------------------|-------------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| | | Kehadiran siswa | Keaktifan siswa dalam belajar | Kemampuan siswa dalam memahami cerpen | Membuat kesimpulan |
| 1 | Isratul Jannah | √ | B | B | B |
| 2 | Naurah Azizah | √ | B | B | K |
| 3 | Randi Nur Founing | √ | B | K | B |
| 4 | Putri Indrawan | √ | B | K | B |
| 5 | Rabita Al Islamiah | √ | K | B | B |
| 6 | Annisa Winda Afsari | √ | B | K | K |
| 7 | Nurul Anjani | √ | K | B | K |
| 8 | Nara Ruddin | √ | B | K | K |
| 9 | Muh. Fajrin B | √ | B | K | K |
| 10 | Sariana | √ | B | K | B |

| No | Nama Siswa | Komponen Yang diAmati | | | |
|----|-------------------------|-----------------------|-------------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| | | Kehadiran siswa | Keaktifan siswa dalam belajar | Kemampuan siswa dalam memahami cerpen | Membuat kesimpulan |
| 11 | Nurui Putri Amanda | ✓ | B | B | K |
| 12 | Muh. Surya Ramadhan | ✓ | K | K | B |
| 13 | Alfandi | ✓ | B | K | B |
| 14 | Reski Alviandra | ✓ | B | K | B |
| 15 | Resky Fadli Novriandi | ✓ | B | K | K |
| 16 | Nawfal Taufik | ✓ | B | B | B |
| 17 | Fitria Suci Nugraha | ✓ | B | K | B |
| 18 | A. Morsidul | ✓ | B | K | K |
| 19 | Reski Kirana | ✓ | K | B | K |
| 20 | Rosmawati | ✓ | K | B | B |
| 21 | Andi Muh Eka Satria | ✓ | B | B | K |
| 22 | Viqri Nur Khatimah | ✓ | B | K | B |
| 23 | Muh. Ilal Khair | ✓ | K | K | B |
| 24 | Muh. Sahrui R | ✓ | K | B | B |
| 25 | Muh. Farhan Ilyas | ✓ | K | B | B |
| 26 | Reski Damayanti | ✓ | B | K | K |
| 27 | Naia Intan Ramadhani | ✓ | B | B | K |
| 28 | Annisa Pratiwi | ✓ | B | B | B |
| 29 | Nur Andini | ✓ | B | K | B |
| 30 | Putri Ayu Saisabiia Ady | ✓ | B | B | K |
| 31 | Muh. Retky | ✓ | K | B | B |
| 32 | Aisyah Danisa | ✓ | B | B | K |
| 33 | A Muh. Ilham Fajar As | ✓ | B | K | K |
| 34 | Hardiansyah S | ✓ | K | B | B |
| 35 | Prabaswara | ✓ | K | B | K |

Sumber: Siswa Kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar.

Keterangan:

- SB = Sangat Baik
 B = Baik
 KB = Kurang
 K = Sangat Kurang

Tabel 4.1 tersebut memperlihatkan kehadiran siswa pada siklus 1 sangat baik karena semua siswa hadir pada siklus ini. Keaktifan siswa dalam belajar, sikap siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa sangat terlibat dalam pembelajaran dan siswa yang lain tidak terlibat dengan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 observasi siswa siklus siswa. Ada beberapa hal yang menjadi alasan sehingga hasil observasi aktivitas siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa banyak melakukan aktivitas lain selama jam pelajaran yaitu siswa sering keluar masuk kelas, main-main, ribut, dan saling mengganggu. Keadaan seperti ini akan ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus berikut:

Tabel 4.2
Lembaran Observasi Guru pada Siklus 1

| No | Komponen yang diamati | Siklus 1 | | | |
|----|---|----------|---|---|----|
| | | SB | B | K | SK |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran | | | √ | |
| 2. | Menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran | | √ | | |
| 3. | Menggunakan media pembelajaran, memperkenalkan materi simakan | | √ | | |
| 4. | Memberikan gambaran tentang unsur instrinsik cerpen dan melibatkan siswa dalam pembelajaran | | | √ | |
| 5. | Melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran siswa dan terjadinya interaksi belajar. | | √ | √ | |

| No | Komponen yang diamati | Siklus 1 | | | |
|----|---|----------|---|---|----|
| | | SB | B | K | SK |
| 6. | Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta memberikan umpan balik berupa hadiah, terhadap siswa yang mampu | | | √ | |
| 7. | Pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam meluruskan pemahaman dan menyimpulkan materi pembelajaran | | √ | | |
| 8. | Menyimpulkan materi pelajaran | | | √ | |
| 9. | Menutup kegiatan pembelajaran | | | √ | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Berdasarkan label di atas tampak bahwa komponen yang diamati pada observasi guru ada 8. Dan 8 komponen yang diamati di atas ada yang belum memenuhi standar. Peneliti belum mampu dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran, memberikan materi, penggunaan media dalam belajar, memotivasi siswa sehingga terjadinya interaksi pembelajaran, menyimpulkan materi pembelajaran, dan menutup kegiatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan siswa belum mampu mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan, dimana berdasarkan hasil pada tabel 1 lembaran observasi siswa pada siklus 1 yang menyajikan kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam belajar, sikap siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan, dimana masih banyak siswa yang melakukan kegiatan negatif pada proses belajar mengajar (main-main, ribut, sering keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain).

Dalam hasil observasi ini juga seperti halnya yang disajikan pada tabel 2 dimana tabel ini menyajikan nilai hasil tes pada siklus 1, aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan ini antara lain : 1) isi cerpen, 2) susunan kalimat, 3) penggunaan tanda baca, 4) kata-kata sulit dalam cerpen. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama. Indikator yang dinilai adalah:

- 1)Isi cerpen,
- 2)Susunan kalimat,
- 3) Penggunaan tanda baca,
- 4)Kata-kata sulit dalam cerpen.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus 1

| No | Nama Siswa | Aspek Aspek Yang Di Nilai | | | | |
|-----------------|-------------------------|---------------------------|-----|-----|-------|------|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) | Skor |
| 1 | Isratul Jannah | 35 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 2 | Naurah Azizah | 35 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 3 | Randi Nur Founing | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 4 | Putri Indrawan | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 5 | Rabita Al Islamiah | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 6 | Annisa Winda Afsari | 35 | 25 | 15 | 10 | 85 |
| 7 | Nurul Anjani | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 8 | Nara Ruddin | 25 | 12 | 10 | 10 | 60 |
| 9 | Muh. Fajrin B | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 10 | Sariana | 35 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 11 | Nurul Putri Amanda | 20 | 12 | 3 | 10 | 45 |
| 12 | Muh. Surya Ramadhan | 20 | 12 | 3 | 10 | 45 |
| 13 | Aifandi | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 14 | Reski Alviandra | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 15 | Resky Fadli Novriandi | 20 | 12 | 3 | 10 | 45 |
| 16 | Nawfal Taufik | 35 | 25 | 15 | 10 | 85 |
| 17 | Fitria Suci Nugraha | 35 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 18 | A. Morsidul | 15 | 12 | 10 | 10 | 47 |
| 19 | Reski Kirana | 25 | 12 | 15 | 8 | 60 |
| 20 | Rosmawati | 25 | 12 | 15 | 8 | 60 |
| 21 | Andi Muh Eka Satria | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 22 | Viqri Nur Khatimah | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 23 | Muh. Ilal Khair | 25 | 12 | 15 | 8 | 60 |
| 24 | Muh. Sahrul R | 25 | 12 | 15 | 8 | 60 |
| 25 | Muh. Farhan Ilyas | 35 | 25 | 15 | 10 | 85 |
| 26 | Reski Damayanti | 25 | 12 | 15 | 8 | 60 |
| 27 | Naia intan Ramadhani | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 28 | Annisa Pratiwi | 35 | 25 | 15 | 10 | 85 |
| 29 | Nur Andini | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 30 | Putri Ayu Salsabila Adv | 35 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 31 | Muh. Retky | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 32 | Aisyah Danisa | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 33 | A Muh. Ilham Fajar As | 25 | 12 | 15 | 8 | 60 |
| 34 | Hardiansyah S | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 35 | Prabaswara | 35 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| Nilai Rata Rata | | | | | 67,05 | |

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 85 yang diraih oleh 4 orang siswa, nilai terendah adalah 45 yang diraih oleh 3 orang siswa, nilai modus adalah 65 yang diraih oleh 6 orang siswa dan nilai rata-rata adalah 67,05.

Kemampuan dalam menyimak cerpen dengan menggunakan metode Intgrati belum mengalami peningkatan setelah mengetahui hasil pada siklus 1, hasil dari siklus 1 diketahui dari tes yang dilakukan pada siklus 1.

Tabel 4.4
Taraf Penguasaan Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus 1

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 90-100 | Sangat baik | - | - |
| 2 | 80-89 | Baik | 10 | 28,57% |
| 3 | 60-79 | Kurang | 22 | 62,85% |
| 4 | 0-59 | Sangat kurang | 3 | 08,57% |
| Jumlah | | | 35 | 100 |

Berdasarkan hasil pemberian skor kepada penilaian rata-rata kepada siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, siswa belum mampu mencapai tujuan penelitian yang direncanakan. Penelitian pada siklus 1 belum meningkat berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas nilai siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 10 siswa atau 28,57%, jika dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 85 siswa yang mendapat 75 ke atas maka penelitian ini dikatakan belum meningkat, sehingga perlu dilakukan penelitian pada

siklus II guna memperbaiki kekurangan pada siklus I. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dijadikan landasan untuk merancang tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I dengan memfokuskan pada kompetensi dasar memahami dan menemukan hal yang menarik dari cerita yang diperdengarkan melalui metode Integratif. Materi ini dibelajarkan kepada siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar. Adapun teknik pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus karena hasil analisis pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan.

a. Perencanaan

Siklus II juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang masih memperoleh nilai cukup dan kurang serta butir-butir indikator yang belum dikuasai siswa dan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus satu diperbaiki pada siklus II. Untuk melaksanakan siklus II diperlukan persiapan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembaran kerja siswa, dan instrumen sebagai lembaran kerja siswa, lembaran observasi sebagai lembar pengamatan yang digunakan oleh pengamat dalam merekam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Alokasi untuk siklus II dalam kegiatan pembelajaran adalah 2 x 40 menit, sedangkan untuk evaluasi

siklus masing-masing 2 x 40 menit. Siklus II menggunakan metode pembelajaran Integratif dalam menyimak cerpen.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada senin 2 oktober 2015, yang dimulai pukul 11.10-12.30. Pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan keadaan siswa dan kekurangan pada siklus I, atau kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh peneliti pada siklus I. Pada kegiatan awal peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan agar dapat merangsang pemikiran siswa. Peneliti memberikan gambaran umum tentang materi yang belum dipahami pada siklus I serta pedoman belajar kepada peserta didik, memberikan dukungan kepada siswa agar siswa dapat menjalin hubungan kerja sama dengan teman-temannya sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dan memperbaiki komponen yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I .

Pada kegiatan siklus II ini peneliti lebih memperbaiki kekurangan pada siklus satu yang belum terlaksana dengan baik. Peneliti lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran karena peneliti akan secara langsung mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyimak cerpen

dengan menggunakan metode Integratif. Kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang menyimak dan membacakan cerpen. Langkah selanjutnya peneliti menginformasikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak cerpen yang sudah disediakan dengan menggunakan metode pembelajaran .

Tes yang dilakukan pada siklus II terjadi pada tanggal 7 Oktober 2015, alokasi waktu 07.30- 10.10 WITA. Setelah itu, peneliti membagi lembar instrumen kepada siswa untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan. Setelah kegiatan proses pembelajaran selesai, kegiatan selanjutnya yaitu peneliti dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan metode integratif untuk siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 makassar pada siklus II. Berdasarkan observasi rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada kegiatan observasi siklus II peneliti lebih memperhatikan kekurangan pada siklus I.

Ada berapa poin yang harus diperbaiki dan diperhatikan peneliti pada siklus II, ada dua lembar observasi yakni lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembaran observasi itu tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati sesuai dengan

format yang disediakan. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Komponen Yang Diamati | | | |
|----|-----------------------|-----------------------|-------------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| | | Kehadiran siswa | Keaktifan siswa dalam belajar | Kemampuan siswa dalam memahami cerpen | Membuat kesimpulan |
| 1 | Isratul Jannah | ✓ | B | B | B |
| 2 | Naurah Azizah | ✓ | B | B | B |
| 3 | Randi Nur Founing | ✓ | SB | B | B |
| 4 | Putri Indrawan | ✓ | B | B | B |
| 5 | Rabita Ai Islamiah | ✓ | B | B | SB |
| 6 | Annisa Winda Afsari | ✓ | SB | B | B |
| 7 | Nurul Anjani | ✓ | B | B | B |
| 8 | Nara Ruddin | ✓ | B | B | B |
| 9 | Muh. Fajrin B | ✓ | B | B | B |
| 10 | Sariana | ✓ | B | B | B |
| 11 | Nurui Putri Amanda | ✓ | SB | B | B |
| 12 | Muh. Surya | ✓ | B | B | B |
| 13 | Alfandi | ✓ | B | B | B |
| 14 | Reski Alviandra | ✓ | B | B | B |
| 15 | Resky Fadli Novriandi | ✓ | B | B | B |
| 16 | Nawfal Taufik | ✓ | B | B | B |
| 17 | Fitria Suci Nugraha | ✓ | SB | B | B |
| 18 | A. Morsidul | ✓ | B | B | B |
| 19 | Reski Kirana | ✓ | B | B | B |
| 20 | Rosmawati | ✓ | SB | B | B |
| 21 | Andi Muh Eka Satria | ✓ | SB | B | B |
| 22 | Viqri Nur Khatimah | ✓ | SB | B | B |
| 23 | Muh. Hal Khair | ✓ | B | B | B |
| 24 | Muh. Sahrul R | ✓ | B | B | B |
| 25 | Muh. Farhan Ilyas | ✓ | B | B | B |
| 26 | Reski Damayanti | ✓ | B | B | B |
| 27 | Naia Intan | ✓ | SB | B | B |
| 28 | Annisa Pratiwi | ✓ | SB | B | B |
| 29 | NurAndini | ✓ | SB | B | B |
| 30 | Putri Ayu Salsabila | ✓ | SB | B | B |
| 31 | Muh. Retky | ✓ | B | B | B |
| 32 | Aisyah Danisa | ✓ | SB | B | B |

| No | Nama Siswa | Komponen Yang Diamati | | | |
|----|-----------------------|-----------------------|-------------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| | | Kehadiran siswa | Keaktifan siswa dalam belajar | Kemampuan siswa dalam memahami cerpen | Membuat kesimpulan |
| 33 | A Muh. Ilham Fajar As | √ | B | B | B |
| 34 | Hardiansyah S | √ | B | B | B |
| 35 | Prabaswara | √ | B | B | B |

Sumber: Siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar.

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Pada tabel 4.5 tersebut dapat dilihat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam belajar, sikap siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan daripada siklus I, Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.6
Lembaran Observasi Guru pada Siklus II

| No | Komponen yang diamati | Siklus II | | | |
|----|--|-----------|---|---|----|
| | | SK | K | B | SB |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran | | | √ | |
| 2. | Menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran | | | √ | |
| 3. | Menggunakan media pembelajaran | | | √ | |

| No | Komponen yang diamati | Siklus II | | | |
|----|--|-----------|---|---|----|
| | | SK | K | B | SB |
| 4. | Memberikan gambaran tentang unsur intrinsik cerpen dan melibatkan siswa dalam pembelajaran | | | √ | |
| 5. | Memfasilitas peserta didik dalam membaca dan menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen | | | √ | |
| 6. | Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta membenarkan umpan balik berupa hadiah, terhadap siswa yang mampu | | | √ | |
| 7. | Pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam meluruskan pemahaman dan menyimpulkan materi pembelajaran | | | √ | |
| 8. | Menyimpulkan materi pelajaran | | | √ | |
| 9. | Menutup kegiatan pembelajaran | | | √ | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik
 B = Baik
 K = Kurang
 SK = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa komponen yang diamati pada observasi guru ada 8. Dari 8 komponen yang diamati di atas sudah memenuhi standar.

d. Refleksi

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan penerapan metode pembelajaran Integratif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerpen siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar,. Pada kegiatan siklus II, kehadiran siswa 100% mengikuti pelajaran. Rasa ingin

tahu dan semangatnya semakin menunjukkan peningkatan. Perhatian, motivasi, dan minat siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan sangat besar.

Pada siklus II sudah menunjukkan keseriusan dan antusias siswa dalam belajar, ini terlihat dari keaktifan siswa dalam melontarkan pertanyaan baik terhadap guru maupun dengan teman-temannya. Hal ini juga terlihat dari hasil tes yang sudah mencapai standar peneliti. Ini menunjukkan ketercapaian pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran .

Aspek-aspek dalam metode Integratif yang belum terlaksana dengan baik, akan diperbaiki pada siklus II. Usaha dalam memperbaiki aspek-aspek pada siklus I yang belum maksimal tampak membawa perubahan, ini terlihat jelas dari hasil pada siklus II, pada siklus II siswa lebih merespon kegiatan pembelajaran, dan terbukti juga dari hasil belajar mereka yang mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa 85% sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus II penulis memberikan evaluasi dalam bentuk tes kemampuan. Tes kemampuan tersebut berisi soal-soal yang berhubungan dengan cerita yang telah dibacakan peneliti. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siklus II

| No | Nama Siswa | Aspek Aspek | | pek Yang Di Nilai | | |
|-----------------|-------------------------|-------------|-----|-------------------|-------|------|
| | | (D | (2) | (3) | (4) | Skor |
| 1 | Isratul Jannah | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 2 | Naurah Azizah | 29 | 25 | 18 | 10 | 81 |
| 3 | Randi Nur Founing | 30 | 23 | 19 | 10 | 82 |
| 4 | Putri Indrawan | 29 | 25 | 19 | 7 | 80 |
| 5 | Rabita Al Islamiah | 30 | 15 | 20 | 10 | 75 |
| 6 | Annisa Winda Afsari | 25 | 20 | 15 | 10 | 70 |
| 7 | Nurul Anjani | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 8 | Nara Ruddin | 29 | 25 | 18 | 10 | 81 |
| 9 | Muh. Fajrin B | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 10 | Sariana | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 11 | Nurul Putri Amanda | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 12 | Muh. Surya Ramadhan | 30 | 15 | 20 | 10 | 75 |
| 13 | Alfandi | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 14 | Reski Alviandra | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 15 | Resky Fadli Novriandi | 29 | 25 | 18 | 10 | 81 |
| 16 | Nawfat Taufik | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 17 | Fitria Suci Nugraha | 29 | 25 | 18 | 10 | 81 |
| 18 | A. Morsidul | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 19 | Reski Kirana | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 20 | Rosmawati | 29 | 25 | 18 | 10 | 81 |
| 21 | Andi Muh Eka Satria | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 22 | Viqri Nur Khatimah | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 23 | Muh. Ilal Khair | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 24 | Muh. Sahrul R | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 25 | Muh. Farhan Ilyas | 29 | 25 | 18 | 10 | 81 |
| 26 | Reski Damayanti | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 27 | Naia Intan Ramadhani | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 28 | Annisa Pratiwi | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 29 | Nur Andini | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 30 | Putri Ayu Salsabila Ady | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 31 | Muh. Retky | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 32 | Aisyah Danisa | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 33 | A Muh. Ilham Fajar As | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 34 | Hardiansyah S | 34 | 21 | 19 | 10 | 84 |
| 35 | Prabaswara | 29 | 25 | 18 | 10 | 81 |
| Nilai Rata Rata | | | | | 82.42 | |

Sumber: Siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 84 yang diraih oleh 24 orang siswa, nilai terendah adalah 70 yang diraih oleh 1 orang siswa, nilai modus adalah 80 yang diraih oleh 35 orang siswa dan nilai rata-rata adalah 82.42.

Kemampuan dalam menyimak cerpen dengan penerapan metode pembelajaran Integratif sudah mengalami peningkatan setelah mengetahui hasil pada siklus 1, hasil dari siklus 1 diketahui dari tes yang dilakukan pada siklus 1. Kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.8
Tarf Penguasaan Kemampuan Siswa pada Siklus II

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 90-100 | Sangat baik | - | - |
| 2 | 80-89 | Baik | 32 | 91,42% |
| 3 | 60-79 | Kurang | 3 | 8,57% |
| 4 | 0-59 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar sudah mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus ini. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus II adalah 91,42% atau 32 siswa dari jumlah siswa yang diteliti. Jika dihubungkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu 85% siswa yang mendapat nilai 80 ke atas dikatakan meningkat, maka penelitian ini sudah

memadai atau meningkat sehingga tidak perlu untuk melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah komponen yang diperoleh melalui data yang terkumpul dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Bentuk instrument yang digunakan adalah tes esai, peneliti menyiapkan cerpen yang menjadi instrumen penelitian, cerpen yang disiapkan guna menjadi media pembelajaran dan materi untuk mengadakan tes pada setiap siklus.

Hasil selengkapnya mengenai tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerpen yang dibacakan, kriteria penilaian dalam penelitian ini meliputi 4 aspek antara lain:

1. Isi Cerpen

Dalam pembahasan pada siklus I kemampuan siswa belum meningkat, hal ini berdasarkan nilai pada siklus I yaitu 10 siswa yang mencapai nilai rata-rata dari hasil belajar 28,57%. Dari hasil yang dicapai siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak belum maksimal. Hal ini di lihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kembali apa yang diperdengarkan sesuai aspek yang ditentukan yaitu isi cerpen tersebut. Faktor lain yang

menyebabkan belum maksimalnya tingkat kemampuan menyimak cerpen masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dalam pembelajaran diantaranya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas lain dan bersikap seadanya dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa meningkat yaitu 32 siswa dari jumlah siswa yang diteliti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil belajar 91,42%. Dari hasil yang dicapai siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerpen sudah maksimal. Hal ini dilihat dari hasil kerja siswa yang sudah meningkat. Pada penelitian ini cerpen yang digunakan peneliti adalah *Berikan Aku Ayah dan Bunda*. Jumlah siswa yang mampu menulis kembali apa yang diperdengarkan pada siklus I sejumlah 10 siswa dan pada siklus II yaitu 32 siswa. Skor dicapai jika siswa dapat menulis kembali isi cerpen yang diperdengarkan dengan benar adalah 34.

2. Susunan Kalimat

Pada siklus I banyak siswa yang belum mengalami peningkatan karena aspek menyusun kalimat belum maksimal. Kurangnya ketepatan dalam menyusun isi cerpen dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar. Hal ini di lihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menyimak cerpen, faktor lain yang menyebabkan belum maksimalnya tingkat kemampuan menyimak cerpen masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dalam pembelajaran

diantaranya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas lain dan bersikap seadanya dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan karena semakin tepat menulis isi cerpen dengan susunan kalimat yang baik dan benar. Hal ini juga karena sudah adanya keseriusan dalam menerima pelajaran. Skor dicapai jika siswa dapat menulis kembali isi cerpen dengan susunan kalimat yang baik dan benar adalah 34.

3. Penggunaan Tanda Baca

Pada siklus I banyak siswa belum mengalami peningkatan karena aspek penggunaan tanda baca belum maksimal. Hal ini kurangnya ketelitian dan ketepatan dalam menempatkan tanda baca dalam pekerjaan. Faktor lain yang menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan menyimak cerpen tidak ada keseriusan dalam menerima pelajaran. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek penggunaan tanda baca karena telah mencapai sasaran. Skor dicapai jika siswa dapat menulis kembali isi cerpen dengan susunan kalimat yang baik dan benar adalah 20.

4. Kata-Kata Sulit dalam Cerpen

Pada siklus I banyak siswa belum mengalami peningkatan dalam menentukan kata-kata sulit dalam cerpen, hal ini Karena kurangnya keseriusan dalam menyimak cerpen. Siswa lebih cenderung melakukan aktivitas yang tidak relevan dalam pembelajaran diantaranya tidak

memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas lain dan bersikap seadanya dalam mengikuti pelajaran. Faktor inilah yang menghambat kegiatan menyimak mereka. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek menentukan kata-kata sulit dalam cerpen, hal ini terjadi karena ada keseriusan dan perhatian dalam menerima pelajaran. Skor dicapai jika siswa dapat menentukan kata-kata sulit dalam cerpen adalah 15.

Hasil tes yang telah dilakukan dengan fokus penelitian pada Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Menggunakan Metode Integratif Siswa Kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassa. Hal ini dapat dilihat pada lembar kerja siswa pada lampiran.

BOSOWA



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan seperti di bawah ini

1. Pada siklus I hasil pengamatan guru menerapkan metode pembelajaran berada pada kriteria baik dan kurang, sedangkan kemampuan menyimak cerpen siswa kelas VII-L belum mencapai indikator yang ditetapkan karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas belum mencapai 85%.
2. Pada siklus II hasil pengamatan kemampuan guru menerapkan metode Integratif telah mencapai kriteria baik dan baik sekali. Hal ini berpengaruh pada kemampuan menyimak cerpen siswa kelas VII-L telah mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan oleh nilai perolehannya dan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sudah mencapai 85%.

B. Saran

Melalui deskripsi hasil pembelajaran dan simpulan, metode Integratif lebih meningkatkan keaktifan siswa dan keberhasilan dalam pencapaian kompetensi dasar sehingga dalam paparan ini beberapa saran kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah lanjutan tingkat pertama adalah sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan metode Intgratif, guru perlu mempunyai persiapan yang matang terutama mempersiapkan media
2. Hendaknya guru menyesuaikan jenis media yang tepat dengan indikator dan karakter kompetensi yang dijelaskan.
3. Guru senantiasa mengembangkan dirinya melalui belajar dan mencoba berbagai model pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif meningkatkan belajar siswa sebagai tanggung jawab profesinya.

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Leo Indra. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Arikunto, 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Asdam, Muhammad. 2012. *Pembalajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Lipa.
- Damyanti, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Depdikbud: Jakarta.
- Depdiknas, Pusat Kurikulum Balibang. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jakarta*.
- Depdiknas, Pusat Kurikulum. Balibang. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jakarta*.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, H. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Subroto, Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suhendar dan Pien Supinah. *Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara*. 1997. Bandung: Pioni Jaya.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyudi, Johan. 2012. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Platinum: Solo.





LAMPIRAN

Perencanaan pembelajaran siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | | |
|--------------------|---|--|
| Satuan pendidikan | : | SMP Negeri 19 Makassar |
| Mata pelajaran | : | Bahasa Indonesia |
| Kelas/semester | : | VII-B/1 |
| Materi pokok | : | Memahami Pembacaan Cerpen |
| Alokasi waktu | : | 2 x 40 Menit (2 x Tatap Muka) |
| Standar kompetensi | : | Menyimak dan memahami bentuk fiksi |
| Kompetensi dasar | : | Menyimpulkan kembali isi cerpen yang dibacakan |

I. Tujuan pembelajaran

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar siswa mampu menyimak cerpen dengan baik, dan menuliskan kembali isi cerpen yang disimak dengan tepat

- **Karakter siswa yang diharapkan** :Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun dan Tanggung jawab

II. Materi ajar Cerpen

III. Metode pembelajaran integratif

IV. Langkah–Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

•. Apersepsi

- Mengecek kesiapan siswa, menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.
- Guru memberikan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan skenario aturan-aturan dalam menyimak dengan baik

B. Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- ❖ Memberikan penjelasan kembali tentang materi yang telah dipelajari;
- ❖ Menggunakan beragam media pembelajaran dan sumber belajar dalam membantu proses pembelajaran;
- ❖ Motivasi siswa sebagai awal kegiatan agar siswa dapat memahami tindakan pembelajaran selanjutnya;
- ❖ Menampilkan teks cerita pendek yang akan dipelajari;
- ❖ Memfasilitas siswa dalam menyimak cerpen dengan baik.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- ❖ Memfasilitasi peserta didik dalam merefleksi isi cerita yang dibacakan.
- ❖ Secara seksama mendengarkan pembacaan teks cerita didepan kelas.

- ❖ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang cerita yang dibacakan.
- ❖ Merefleksi isi cerita yang dibacakan didepan kelas.

Konfirmasi

- ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun hadiah terhadap keberhasilan belajar dalam kelas..
- ❖ Memberikan motivasi kepada peserta didik agar meningkatkan minat belajarnya di dalam kelas.
- ❖ Memberikan acuan atau panduan kepada siswa untuk mencari bahan belajar sendiri di rumah atau di luar jam pelajaran.
- ❖ Merefleksi kembali akan materi yang di paparkan sebelumnya kepada peserta didik

C. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- ❖ Peserta didik merangkum kembali kesimpulan yang dipaparkan oleh pendidik
- ❖ Pendidik membuat kesimpulan dari materi pembelajaran.
- ❖ Memberikan penguatan materi yang baru dipelajari
- ❖ Melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampaun siswa dalam belajar.

V. Sumber/Bahan/Alat

- ❖ Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP
- ❖ Cerpen Ibu Maafkan Aku karya Irwan Sanja

VI. Penilaian

| No | Aspek-aspek yang dinilai | Skor |
|----|------------------------------|------|
| 1 | Isi cerpen | 35 |
| 2 | Susunan kalimat | 30 |
| 3 | Penggunaan tanda baca | 20 |
| 4 | Kata-kata suuit dalam cerpen | 15 |

Makassar 10 Agustus 2015

Guru mata pelajaran

Hj. Hartati S.Pd

Peneliti

Anisa Dolu

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar

Abd Hamid Hakim. S.Pd.,M.M
NIP. 195911281979031003

INSTRUMEN SIKLUS I

PERSAHABATAN

Nikmatnya bila semua serba tercukupi, semua keinginan bisa terpenuhi sampai barang apapun bisa dibelinya, itulah riska, seorang anak dari konglomerat yang sangat kaya, Ibu dan Ayahnya adalah pengusaha besar yang berada di daerah Kota Jakarta. Tapi hal yang sangat baik dari keluarga itu adalah mereka mampu bersikap dan berperilaku layaknya orang biasa, bersopan santun, ramah terhadap tetangga begitupun kepada orang – orang yang berkunjung ke rumahnya. Tak terkecuali dengan riska, anaknya manis dan tidak pernah manja dengan orang tuanya, dia bisa bersikap baik terhadap semua orang termasuk teman-temannya sehingga banyak yang betah ketika bertamu kerumahnya.

Salah satu sahabat terbaik riska yaitu Ika, dia berasal dari keluarga sederhana, rumahnya yang masih satu kecamatan dengan riska membuatnya gampang untuk bermain atau sekedar bertemu dengan riska. Namun pada hari ini sahabatnya Ika tak pernah kelihatan lagi,, hampir sudah 3 minggu ini.

“Ko` Ika ngga` pernah kelihatan? Kemana ya, g biasanya dia selalu masuk sekolah”.

“Mungkin sakit” , jawaban dari Mama

“Kalo begitu coba nanti sore aku pengen ke rumahnya lagi”. Kata riska sangat bersemangat

Sudah beberapa kali riska mengetuk pintu, namun tak ada jawaban dari dalam rumah, kemudian tiba – tiba muncul orang dari sebelah rumah.

“Ada apa mb”, tanya orang lelaki itu

“Saya mau mencari teman saya , Ika namanya”, jawabnya cepat

Alangka terkejutnya jawaban dari lelaki itu, jika Ika yang selama ini dia kenal dan menjadi sahabatnya mengontrak di rumah itu, kemudian

kembali ke desanya karena menurut kabar orang tuanya sudah berhenti bekerja akibat di PHK oleh perusahaanya.

Sekembalinya riska ke rumah, ia hanya bisa melamun dan tidak bisa berbuat apa – apa. Lantas ia pun bergegas ingin mencari Ika di desanya.

“Mama, aku ingin mencari Ika, biarkan dia bisa melanjutkan sekolahnya lagi”, tanyanya

“Baiklah kalo itu keinginanmu, mari bergegas dan segera mencari alamat Ika dahulu”, jawab Mamanya dengan penuh perhatian

Akhirnya keinginan Riska terpenuhi, dan selama beberapa jam bertanya – tanya di tempat pedesaan yang pernah Riska ketahui, bisa menemukan alamat rumah Ika. Kedatangannya pun disambut haru dan isak tangis oleh keluarganya termasuk Ika. Pelukan hangat diantara mereka menjadikan persahabatannya semakin erat.

“Ika, kedatanganku sama keluarga ingin mengajakmu kembali bersekolah sekaligus ikut kami ke Jakarta lagi”. Katanya Riska

“Soal sekolah dan biaya apapun, kamu ngga` usah khawatis biar saya yang menanggungnya”, lanjut Papa Riska

“Baiklah bila Riska dan Bapak Ibu menghendaki dan memberikan kesempatan itu pada saya, saya sangat bersyukur dan banyak mengucapkan terima kasih atas kebaikan Riska dan keluarga”. Jawabnya Ika diselingi haru yang luar biasa.

“terima kasih banyak Pak, Buk, kami tidak bisa lagi harus memberikan imbalan seperti apa, karena hanya petani biasa”, lanjutnya Ibu dan Bapak Ika

Lalu mereka pun kembali berpelukan untuk kembali menyambut Ika menjadi sahabatnya.

- Tuliskan nama lengkap, nomor urut dan kelas pada lembaran kerja anda!
- Tuliskan kembali hasil simakan anda secara singkat dan jelas.
- Perhatikan penggunaan bahasa Indonesia, EYD, yang baik dan benar

Hasil kerja siswa siklus I

NAMA : IMA K. R. KURNIA
No. Urut : 31
Kelas : VII B

(30)

Permasalahan

Mindahnya dia semua tersebut, semua kejadian yang
berlangsung sampai dengan akhir dan akhirnya terbentuk
sifat. Sifatnya anak yang cenderung yang sangat kaya,
dia dan ayahnya adalah perusahaan besar yang bergerak
di bidang kota Jakarta. Tapi dia yang sangat baik dari
kecerdasan dia adalah mereka mampu berinteraksi dan
berkolaborasi dengan orang-orang lain, mereka sangat
mudah berhadapan dengan berbagai tantangan dan
yang berkolaborasi ke seluruhnya. Dia berkecuali dengan dia,
anak-anak manis dan bijak. Pertama-tama dia sangat
bodanya, dia dia dia berinteraksi baik berkolaborasi dengan
orang-orang tersebut. Berinteraksi dengan orang-orang
yang lebih ketika berkolaborasi.

Sudah saya ketahui bahwa semua ini yang sangat
sangat berkolaborasi dengan semua, berkolaborasi dengan semua
berkolaborasi dengan semua berkolaborasi dengan semua
berkolaborasi dengan semua berkolaborasi dengan semua
berkolaborasi dengan semua berkolaborasi dengan semua
berkolaborasi dengan semua berkolaborasi dengan semua
berkolaborasi dengan semua berkolaborasi dengan semua

Hasil kerja siswa siklus I

NAMA: ANISA PRATIWI No. urut : 8
 K13 : VII^a

Persepsi

Minatnya dia sudah cukup. Semua keinginan bisa terpenuhi sampai barang apapun bisa dimilikinya. Itulah risiko seorang anak dari kalangan yang sangat kaya. Ibu dan ayahnya adalah pengusaha besar yang berada di daerah kota Jakarta. Tapi hal yang sangat baik dari keluarga itu adalah mereka mampu bersikap dan berperilaku layaknya orang biasa, bersopan santun, ramah terhadap tetangga. Begitupun kepada orang-orang yang berkunjung ke rumahnya. Tak terkecuali dengan risiko, anaknya manis dan tidak pernah marjia dengan orang tuanya. Dia bisa bersikap baik terhadap semua orang termasuk teman-temannya sehingga banyak yang betah bertamu ke rumahnya.

salah satu sahabat terbaik risiko yaitu Ika, dia berasal dari keluarga sederhana. rumahnya yg masih satu kecamatan dgn HSR. Ika mempunyai gampang bergaul dgn teman-temannya. Ika berteman dgn risiko. Namun pada hari ini Ika berteman dgn Ika. Ika pun pernah melihat Ika rumah Ika di minggu ini.

Perencanaan pembelajaran siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

| | |
|--------------------|--|
| Satuan pendidikan | : SMP Negeri 19 Makassar |
| Mata pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/semester | : VII-B/1 |
| Materi pokok | : Memahami Pembacaan Cerpen |
| Alokasi waktu | : 2 x 40 Menit (2 x Tatap Muka) |
| Standar kompetensi | : Menyimak dan memahami bentuk fiksi |
| Kompetensi dasar | : Menyimpulkan kembali isi cerpen yang dibacakan |

1. Tujuan pembelajaran

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar siswa mampu menyimak cerpen dengan baik, dan menuliskan kembali isi cerpen yang disimak dengan tepat

- **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab

II. Materi ajar

Cerpen

III. Metode pembelajaran

Metode Intrgratif

IV. Langkah–Langkah Pembelajaran**D. Kegiatan Awal**

✚ Apersepsi

- Mengecek kesiapan siswa, menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.
- Guru memberikan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan skenario aturan-aturan dalam menyimak dengan baik

E. Kegiatan inti

✚ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- ❖ Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas
- ❖ Menggunakan beragam media pembelajaran dan sumber belajar dalam membantu proses pembelajaran;
- ❖ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran dengan menyediakan media pendukung seperti buku pelajaran Bahasa Indonesia.
- ❖ Memotivasi siswa sebagai awal kegiatan agar siswa dapat memahami tindakan pembelajaran selanjutnya.
- ❖ Menampilkan teks cerita pendek yang akan dipelajari.
- ❖ Memfasilitas siswa dalam menyimak cerpen dengan baik

✚ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- ❖ Memfasilitasi peserta didik dalam merefleksi isi cerita yang dibacakan.
 - ❖ Secara seksama mendengarkan pembacaan teks cerita didepan kelas.
 - ❖ Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lainnya untuk mendengar cerita yang dibacakan.
 - ❖ Merefleksi isi cerita yang dibacakan didepan kelas.
- 🚩 **Konfirmasi**
- ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun hadiah terhadap keberhasilan belajar dalam kelas..
 - ❖ Memberikan motivasi kepada pserta didik agar meningkatkan minat belajarnya di dalam kelas.
 - ❖ Memberikan acuan atau panduan kepada siswa untuk mencari bahan belajar sendiri di rumah atau di luar jam pelajaran.
 - ❖ Merefleksi kembali akan materi yang di paparkan sebelumnya kepada peserta didik

F. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- ❖ Peserta didik merangkum kembali kesimpulan yang dipaparkan oleh pendidik
- ❖ Pendidik membuat kesimpulan dari materi pembelajaran.
- ❖ Memberikan penguatan materi yang baru dipelajari
- ❖ Melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampaun siswa dalam belajar.

V. Sumber/Bahan/Atat

- Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP 19

Makassar

- Cerpen Persahabatan

VI. Penilaian

Aspek Penilaian

| NO | Aspek Yang di Nilai | Bobot |
|----|---|-------|
| 1 | Pemahaman Isi | 10 |
| 2 | Ketetapan Menangkap Isi | 10 |
| 3 | Kategori Penafsiran | 10 |
| 4 | Ketahanan Kontransi | 15 |
| 5 | Ketelitian menangkap dan kemampuan menyimak | 10 |
| 6 | Menghormati | 10 |
| 7 | Menghargai | 10 |
| 8 | Konsentrasi / kesungguhan menyimak | 15 |
| 9 | Kritis | 10 |
| | Jumlah | 100 |

Makassar 10 Agustus 2015

Guru mata pelajaran

Peneliti

Hj.Hartati S.Pd

Anisa Dolu

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar

Abd Hamid Hakim. S.Pd.,M.M
NIP. 195911281979031003

INSTRUMEN SIKLUS II

AKU AYAH DAN BUNDA

Raka memberhentikan ritualnya menulis puisi. Selalu itu kegiatan yang tidak pernah ia lupakan dalam kesehariannya. Karena hanya hal itulah yang bisa mengobati rasa rindunya pada sosok Ayah yang tidak pernah ia ketahui keberadaannya. "Raka!" Panggil Alam, sahabat Raka. "Ana mudif lho! Ikut yuk," lanjut Alam memberitahu.

Raka menoleh lalu tersenyum. "Huft, kholas ba'du faqot. Kuliah etiket dulu. Nanti juga ente bakal ketemu juga ma ortu!" respon Raka malas. Karena bagi Raka, hal itu selalu membuatnya iri. Raka memandang dari arah kejauhan. Ia tatap pintu gerbang, berharap sang bunda telah datang untuk menjemputnya bersama sosok ayah. Namun bagi Raka itu sangat mustahil. Karena setiap Raka menanyakan keberadaan Ayah, sang bunda selalu terselimuti mendung.

"Ya udahlah kalau begitu. Yuk ila ko'ah!" respon Alam, sambil merangkul Raka layaknya sahabat. Mereka langsung berjalan ke arah auditorium yang sudah dipenuhi oleh seluruh santriwan dari kelas satu sampai kelas enam yang sudah duduk kalem, karena acara kuliah etiket menjelang liburan semester ganjil akan dimulai. Raka menutup buku diarynya lalu menentengnya, Alam yang melihat itu langsung bertanya. "Nulis puisi lagi buat Ayah?"

Raka mengangguk lemas. "Iya." Jawab Raka pendek.

Alam geleng-geleng kepala. Ia memang sudah tau betul kebiasaan Raka. Sebenarnya Alam sendiri prihatin dengan Raka. Setiap Raka dijenguk, selalu bibi atau tantenya yang datang. Sedangkan sang Bunda hanya setiap Raka libur sekolah, yakni setiap menjemput Raka.

Alam tau, bunda Raka bekerja di Negara timur tengah, yakni di kota Jeddah menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita). Tapi, yang Alam bingung, ia tidak pernah melihat ayah Raka. Setiap Alam menanyakannya pada Raka,

Raka selalu menghindar sambil menunduk sedih. Maka dari itu, Alam tidak berani lagi menanyakan soal itu pada Raka.

"Bunda!" Panggil Raka pada sosok Ibu kepala empat yang sedang berdiri di depan wisma. Ia tersenyum pada ibu itu, tak lain bundanya sendiri. Arini yang tak lain bunda Raka, membalas senyuman anak tunggalnya itu.

"Apa kabar, sayang?" Tanya Arini. Raka mencium punggung tangan bundanya. Arini mengelus kepala Raka lembut. Ia lihat sang anak semakin patuh dan menghormatinya. Tak menyesal ia, menaruh pendidikan pada anaknya di pondok pesantren.

"Alhamdulillah, Raka baik Bunda. Bunda datang dengan siapa?" Tanya Raka, berharap Bundanya datang bersama sang ayah.

"Bunda datang sendiri. Memangnya kenapa, Nak?" terang Arini, sedikit antusias.

Pikirannya kembali pada sang suami. Ia tau, pasti Raka menginginkannya datang bersama sang suami. Namun menurutnya itu sangat mustahil. Karena dirinya tidak akan mau lagi disandingkan dengan seseorang yang sudah menjadi masa lalunya, walau Raka tidak tahu menahu soal itu.

Raka menunduk dengan rasa kecewa. "Nggak papa, Bun! Kita pulang sekarang yuk!" ajak Raka masih sambil menunduk. Arini tidak enak hati, karena ia sudah membuat anaknya kecewa. Maafkan bunda sayang! Bunda hanya nggak mau, kamu menanyakan laki-laki itu! Arini membatin.

"Happy birthday, Raka! Happy Birthday, Raka! Happy Birthday, Happy Birthday, happy birthday, Raka!" Arini menyenandungkan lagu ulang tahun pada Raka, anak semata wayangnya. Raka yang sedang tertidur pulas di ranjang, akhirnya terbangun. Ia langsung tersenyum senang, ketika mendapati sang bunda sudah duduk dihadapannya membawa sebuah kue tar yang ditengahnya berdiri kokoh lilin berangka 15. Raka ingat, hari ini adalah hari ulang tahunnya. Ia bersyukur, karena ia bisa merayakan hari special itu bersama sang bunda di istananya.

"Ayo tiup lilinnya, sayang!" perintah Arini lembut. Sebelum meniup lilin, Raka mengucapkan sebuah permohonan. Ya Allah, di hari ulang tahunku ini, izinkanlah aku untuk bisa bertemu Ayah! Itulah permohonan Raka. Setelah itu ia meniup lilin, Arini tak lain sang bunda tersenyum lalu memberikan sebuah kotak besar untuknya. Itu adalah kado ulang tahun untuknya.

"Buat Raka, Bun?" Tanya Raka. Arini mengangguk. Raka membuka dengan semangat. Ternyata, sebuah laptoplah kado ulang tahun dari bunda. Ah, bundanya memang baik. Walaupun laki-laki, terkadang Raka ini ada manjanya. Hehe, maklum ia kan jarang bertemu sang bunda. Raka mencium bundanya lembut. "Syukron katsiron, ya Umi!" ucap Raka tulus. Arini yang sangat mengerti bahasa yang sudah ikut mendarah daging di setiap kesehariannya, langsung membalas "Ma'a syukri, ya ibni!"

Setelah menikmati kado dari sang bunda, Raka memberanikan diri untuk membahas soal ayah. Sebab sudah selama umurnya, ia tidak pernah dipertemukan oleh sang ayah.

"Bun... boleh, Raka nanya sesuatu?" ucap Raka lembut dan hati-hati.

"Boleh, mau nanya apa nak?" Tanya Arini.

"Soal ayah, Bun! Apa, sampai saat ini, bunda tetap tidak mau mempertemukan Raka dengan ayah? Sebenarnya, ayah itu masih ada atau sudah tiada, Bun? Raka rindu dengan ayah! Raka ingin seperti teman-teman Raka yang selalu dijenguk dengan ayah dan bundanya. Beri aku Ayah, Bunda!" ucap Raka penuh permohonan.

Deg. Arini seperti dihantam benalu. Sakit rasanya, mendengar Raka membahas soal ayahnya. Namun dari dalam lubuk hatinya, Raka memang harus tau. Ia tidak boleh menyembunyikan persoalan ini terus menerus.

"Raka ingin bertemu ayah?" Tanya Arini memastikan.

Raka mengangguk mantap. Kali ini, ia sangat berharap. Rindunya terhadap sang ayah, sudah semakin menggebu. Arini yang melihat

ketekatan dari dalam diri Raka, hanya bisa menghembuskan nafas berat. "Kalau begitu, Raka ikut bunda." Ucap Arini akhirnya.

"Kemana, Bun?"

"Bertemu ayahmu!"

Bendera kuning, terpasang tepat di sebuah rumah sederhana berpagar hijau. Bendera kuning itu, sudah mengundang beberapa warga untuk berbela sungkawa. Arini yang melihat bendera kuning itu, kaget bukan main. Siapa yang meninggal? Benaknya bertanya-tanya. Ia langsung menarik tangan Raka yang masih keheranan dengan bendera kuning yang terpasang dipagar hijau itu. Arini dan Raka berjalan memasuki rumah itu. Seorang ibu paruh baya, menghampiri mereka sambil menangis.

"Akhirnya kamu datang juga Arini! Riko... Riko, suamimu sudah meninggal nak!" ucap ibu paruh baya itu, memberitahu.

"Apa, Bu? Riko sudah meninggal? Jadi ini..." Arini tak mampu berkata. Ia menoleh ke arah Raka. Namun tidak ia temukan Raka disampingnya. Mata Arini mencari-cari. Seketika, ia sudah melihat Raka berjalan masuk.

"Mau kemana, nak?" Tanya bapak setengah baya. "Mau ke jenazah itu?"

Raka mengangguk. "Iya. Dia ayah saya, Pak!" jelas Raka sambil menghapus air matanya yang sudah terlanjur jatuh.

"Jangan dekat-dekat nak! Nanti ketularan lho!" ucap bapak itu memperingati.

Raka terperangah. Apa maksudnya? Batin Raka berkata. Keningnya berlipat-lipat tak karuan. Bapak setengah baya itu, langsung menjelaskan.

"Lebih baik, ade ikut kami mendoakan ayah ade. Tidak usah dilihat ya."

Raka menggeleng. "Tapi saya ingin melihat jenazah ayah saya, Pak!" ucap Raka eukeh.

"Benar kata, bapak itu nak!" Seru sang bunda menghampiri. Sekali lagi, Raka hanya bisa menggelengkan kepalanya.

"Kenapa, Bun? Raka kan belum pernah melihat ayah?" Tanya Raka heran.

"Ikut bunda nak." Arini menyuruh Raka mengikutinya masuk ke dalam sebuah

kamar. Raka mengekor dari belakang.

"Bunda, kenapa seperti ini bunda? Raka ingin bertemu ayah dalam keadaan hidup, bukan diam beku seperti ini!" ucap Raka membuka pembicaraan. Wajahnya terlihat mendung dan muram. Air matanya tak henti-henti terus berjatuhan. "Terus, kenapa bapak itu, menyuruh Raka tidak boleh melihat ayah? Kenapa, Bunda?" Lanjut Raka dengan beruntun pertanyaan.

"Ayahmu terkena penyakit aids, Raka!" aku sang bunda, membuat Raka kaget bukan main. "Apaaa?" ucap Raka menahan sesak. "Itu nggak mungkin, Bunda!" lanjut Raka tak percaya. "Kamu sudah semakin dewasa sekarang. Baiklah, bunda akan menceritakannya sama kamu, nak!" ucap Arini sambil menghembuskan nafas panjang dan menerawang. Matanya sedikit mulai berkaca-kaca. "Waktu bunda mengandungmu, ayahmu itu sering mainin perempuan, nak! Bunda sakit hati dengan kelakuan ayahmu! Akhirnya bunda meminta diceraikan. Ayahmu menikah lagi setelah kamu lahir. Dan disaat itu, Ibu menitipkanmu ke bibi Ishak. Karena ibu memilih untuk bekerja di arab menjadi TKW." Jelas Arini perlahan.

Arini menatap Raka lekat-lekat. Ia tau, anaknya sangat terluka mendengarnya. Arini mulai melanjutkan. "Ibu tau ayahmu terkena penyakit aids, dari isteri mudanya. Isteri mudanya tidak mau bersama ayahmu lagi karena penyakit itu! Ia menyerahkan ayahmu begitu saja, ke bunda. Dari lubuk hati bunda, bunda sangat sedih nak melihat kondisi ayahmu! Namun karena bunda harus bekerja untuk menafkahkanmu, bunda menitipkan ayahmu pada ibu tua yang pertama menyambut kita itu! Hanya dialah yang mempunyai hati seluas samudera untuk merawat ayahmu! Karena

hal itulah nak, bunda tidak ingin kamu tau keberadaan ayahmu!" Arini menyentuh pipi Raka. Ia menghapus air mata anak tunggalnya itu.

"Maafkan bunda sayang, kalau bunda menyembunyikan ayahmu! Bunda hanya nggak mau, kamu mengetahuinya. Bunda juga nggak mau kamu sedih, nak!" aku Arini memelas.

Raka memang terlanjur menangisi apa yang ia rasakan sekarang. Masa lalu bundanya yang penuh penderitaan, sifat ayahnya di masa lalu, dan cara bundanya untuk berusaha menyembunyikan ayahnya dari dirinya, sangat membuatnya tak bisa berkata apa-apa lagi. Hatinya terlanjur sesak dan gerimis. Sungguh, ini adalah hari ulang tahun yang baginya dirayakan dengan tumpahan air mata

SEKIAN DAN TERIMA KASIH

- Tuliskan Nama lengkap, nomor urut dan kelas pada lembaran kerja anda!
- Tuliskan kembali hasil simakan anda secara singkat dan jelas.
- Perhatikan penggunaan bahasa Indonesia, EYD, yang baik dan benar



UNIVERSITAS BOSOWA "45"
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Jl. Urip Sumoharjo Km 4 Makassar
Telp (0411) 452901 ext. 117, Fax. 424568, Website: www.univ45.ac.id

Nomor : A. 636/FKIP/U-45/VIII/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 25 Agustus 2015

Kepada
Yth. : Kepala SMP Negeri 19 Makassar
di -
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Annisa Bolu
NIM : 4510102022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

Judul Penelitian :

**Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan
Metode Integratif Pada Siswa Kelas VII-I
SMP Negeri 19 Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP. 196212311989031030

Tembusan:

1. Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Arsip.

NAMA = ANNISA PRATIWI
 KDOS = VII B
 NO. URUT = 8

AKU AYAH DAN BUNDA

Bendera kuning, terpasang tepat di sebuah rumah sederhana berpagar hijau. Bendera kuning itu, sudah mengundang beberapa warga untuk berbela sungkawa. Arini yang melihat bendera kuning itu, kaget bukan main. siapa yang meninggal?

Beraknya bertanya: "ia langsung menarik tangan raka yg masih keheranan dgn bendera kuning yg terpasang dipagar hijau, itu. arini, dan raka

berjalan memasuki rumah itu, seorang ibu paruh

baya, menghampiri mereka, sambil menangis. "akhirnya kamu datang, juga, arini! riko? Riko, suamimu, sudah meninggal nak?" ucap ibu

paruh baya itu, memberitahu.

"apa, Bu? Riko sudah meninggal? jadi ini..." arini

Tak mampu berkata, ia merolehi ke arah raka.

Namun, tidak ia temukan raka di sampainya.

Mata arini mencari-kari, seketika, ia sudah melihat raka berjalan masuk.

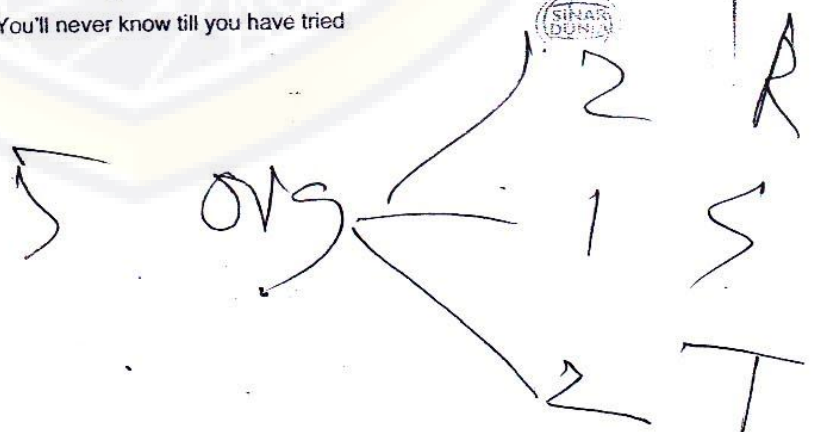
"mau kemana, nak?" tanya "bapak setengah baya." "mau ke penzakh itu!" raka, mengang-

ggu. "iya, dia ayah saya, pak!" jelas raka

me sambil menghapus air matanya yang sudah

berjalar jatuh.

You'll never know till you have tried





UNIVERSITAS BOSOWA "45"

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Jl. Urip Sumoharjo Km 4 Makassar
Telp (0411) 452901 ext. 117, Fax. 424568, Website: www.univ45.ac.id

Nomor : A. 636/FKIP/U-45/VIII/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 25 Agustus 2015

Kepada
Yth. : Kepala SMP Negeri 19 Makassar
di -
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

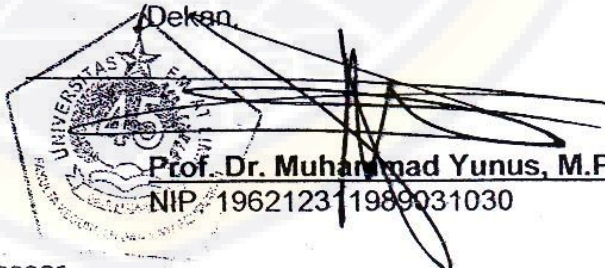
Nama : Annisa Bolu
NIM : 4510102022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

Judul Penelitian :

Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Metode Integratif Pada Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 19 Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Dekan

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP. 196212311989031030

Tembusan:

1. Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Arsip.

NAMA = ANNISA PRATIWI
 KELAS = VII B
 NO. URUT = 8

AKU AYAH DAN BUNDA

Bendera kuning, terpasang tepat di sebuah rumah sederhana berpagar hijau. Bendera kuning itu, sudah mengondang beberapa warga untuk berbela sungkawa. Arini yang melihat bendera kuning itu, kaget bukan main. siapa yang meninggal?

Berkanya bertanya: "Ia langsung menarik tangan raka yg masih keheranan dgn bendera kuning yg terpasang dipagar hijau itu. arini dan raka

berjalan memasuki rumah itu. seorang ibu paruh baya, menghampiri mereka sambil menangis. "akhir-

nya kamu datang juga, arini! riko? Riko, suamimu, sudah meninggal nak!" ucap ibu

paruh baya itu, memberitahu.

"apa, Bu? Riko sudah meninggal? Jadi ini..." arini

Tak mampu berkata. Ia meroleh ke arah raka.

Namun tidak ia temukan raka di sampingnya.

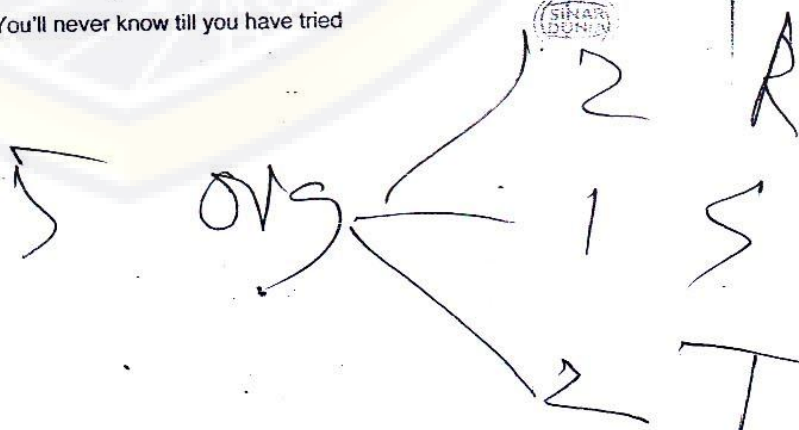
Mata arini mencari-mencari. seketika, ia sudah melihat raka berjalan masuk.

"mau kemana, nak?" tanya bapak setengah baya. "mau ke grenazah itu?" raka, mengan-

gguk. "iya. dia ayah saya, Pak!" raka sambil menghapus air matanya yang sudah

berjalur jatuh.

You'll never know till you have tried



RIWAYAT HIDUP



Anisa Dolu Lahir Nuhawala pada tanggal 22 Agustus 1988 anak kedua dari 4 bersaudara buah kasih pasangan dari ayahanda” Said Dolu dan ibunda Asma heger. Penullis pertama kali menempu pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah dasar (SD) Nusa Pada tahun 1996 dan selesai pada tahun 2001 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan disekolah menengah pertama SMP Negeri Tamalabang pada tahun 2001 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan disekolah menengah atas (SMA) di MAN 2 ALOR . Penulis mengambil Jurusan Bahasa dan selesai pada tahun 2007 dan pada tahun 2010 penulis mendaftar di salah satu perguruan tinggi jurusan bahasa dan sastra indonesia di Universitas Bosowa dan Alhamdulillah selesai tahun 2017 berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan di sertai doa dua orang tua dan suami tercinta dalam menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Menggunakan Metode Integritas pada Siswa kelas VII-L SMP Negeri 19 Makassar”.